

PENERAPAN MODEL BENGKEL MENULIS (*WRITING WORKSHOP*) DENGAN PERMAINAN MELINGKARI EJAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT UNDANGAN ULANG TAHUN DI KELAS V A SDN RANCAMULYA KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG

Putri Puswitasari¹, Ali Sudin², Dadan Djuanda³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹ Email :putri Puswitasari@gmail.com

² Email :alisudin03@gmail.com

³ Email :dadandjuanda@upi.edu

Abstrak

*Berdasarkan paparan data yang diperoleh siswa kelas V A SDN Rancamulya mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi menulis surat undangan ulang tahun, dari 25 siswa hanya 20% tuntas dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode PTK dan desain yang digunakan yaitu Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, lembar wawancara, dan tes hasil belajar. Validasi data menggunakan member check, triangulasi, dan expert opinion. Disimpulkan bahwa penerapan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan pada pelaksanaan siklus III, dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan mencapai target 100%, mampu meningkatkan aktivitas siswa sampai 88% dan hasil belajar dalam keterampilan menulis surat undangan ulang tahun mencapai 88%.*

Kata kunci: *model bengkel menulis, permainan melingkari ejaan, menulis surat undangan ulang tahun*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena sebagai makhluk sosial, manusia akan berinteraksi dengan manusia lainnya. Bentuk komunikasi atau interaksi itu bisa dalam bahasa lisan atau tertulis. Oleh karena itu, peranan bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai alat

komunikasi, sehingga untuk bisa berkomunikasi dengan baik tentunya harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Proses belajar berbahasa itu meliputi, berbicara, membaca, dan menulis. Urutan proses belajar bahasa itu dilandasi oleh pendapat Tarigan (2008, hlm, 5) yang menyatakan bahwa "proses orang belajar

bahasa pun selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, tentunya tidak terlepas dari urutan proses belajar berbahasa di atas. Pembelajaran berbahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (dalam Resmini, dkk, 2009, hlm. 29) yakni:

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, tentu dengan tidak mengabaikan ketiga keterampilan lainnya. Kegiatan menulis merupakan hal yang sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui menulis mereka dapat mengungkapkan ide, pendapat, gagasan atau isi pikirannya dengan menggunakan bahasa tulisan. Seperti halnya menurut Suriamiharja (dalam Djuanda, 2006, hlm. 180) menulis merupakan 'kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, dan dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis'. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, tentu saja tidak serta merta berhasil tetapi harus perlu latihan yang berulang-ulang, dan terdapat beberapa teori yang harus dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 4) bahwa 'keterampilan menulis ini tidak akan datang secara

otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi apa yang ingin penulis ungkapkan, namun untuk mengembangkan keterampilan menulis harus disertai dengan latihan-latihan yang secara terus menerus.

Keterampilan menulis melatih sejauh mana pengetahuan yang kita miliki untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Pengembangan tersebut yaitu seperti apa tulisan yang dibuatnya, bagaimana dan untuk siapa isi tulisan tersebut. Selain itu, aspek yang harus dikembangkan dalam menulis yaitu penggunaan tanda baca yang benar, serta isi tulisan yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis tidak terlepas dari hal-hal yang dijelaskan di atas. Maka dari itu, guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Menurut Abidin (2013, hlm. 193) "strategi pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan kooperatif merupakan strategi yang memungkinkan siswa menulis secara tepat".

Pembelajaran menulis di sekolah dasar terdiri dari dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diterapkan di kelas I dan II, sedangkan menulis lanjut diterapkan di kelas III sampai VI. Pembelajaran menulis lanjut, menekankan aspek bagaimana siswa dapat menulis dengan mengembangkan ide, menyampaikan tulisan dengan sistematis dan mengacu pada penggunaan aturan ejaan yang berlaku. Salah satu pembelajaran menulis di kelas tinggi adalah pembelajaran menulis non fiksi. Pembelajaran menulis non fiksi yaitu siswa dituntut menulis dengan mengembangkan ide-idenya sesuai dengan prosedur dan kenyataan. Pembelajaran menulis non fiksi ini tercantum dalam SK

mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis, dengan KD menulis surat undangan (ulang tahun, acara keagamaan, kegiatan penggunaan ejaan. Salah satu jenis surat undangan yaitu surat undangan ulang tahun, siswa dituntut untuk menulis sebuah surat undangan ulang tahun dengan benar. Surat undangan ulang tahun adalah surat yang bertujuan untuk menginformasikan kepada penerima surat untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh pengirim surat.

Namun, berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas V A SDN Rancamulya pada tanggal 1 Desember 2015 menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa pada materi menulis surat undangan ulang tahun. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terlihat berbagai permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan pada kinerja guru dan aktivitas siswa di kelas. Permasalahan pada kinerja guru yaitu pada saat proses pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun, kegiatan belajar mengajar kurang mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran, siswa tidak dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan berpusat kepada guru. Hal tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas siswa, pada saat pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun, siswa kurang berantusias dalam pembelajaran, sehingga sibuk dengan aktivitas sendiri-sendiri, terlihat empat orang siswa mengobrol dan bercanda gurau dengan temannya, empat orang siswa mencoret-coret meja, dua orang siswa laki-laki membaca komik, satu orang siswa menggambar, empat orang siswa memukul-mukul meja, empat orang siswa menguap, dua orang siswa laki-laki bermain mobil-mobilan di bawah meja, dua orang siswa perempuan mengaca bersama teman sebangkunya. Aktivitas siswa tersebut

dan pengalaman secara tertulis dalam sekolah, kenaikan sekolah dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan

mengakibatkan siswa kurang dapat menyerap dengan baik pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun. Kondisi pembelajaran seperti itu membuat pembelajaran tidak bermakna, karena tidak adanya timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menulis surat dengan baik dan benar meliputi bagian-bagian surat, penggunaan ejaan dan kalimat efektif. Permasalahan yang terjadi tersebut mengakibatkan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis surat undangan ulang tahun tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 25 siswa yang, hanya ada lima orang siswa yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni "Penerapan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan" untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis surat undangan ulang tahun". Model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dirancang untuk memperbaiki permasalahan di atas. Implementasinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun. Siswa memperoleh dengan sendiri pemahaman mengenai pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun yang baik dan benar, setelah siswa memahami langkah awal hingga akhir yang harus dikuasainya dalam menulis surat undangan ulang tahun, langkah selanjutnya pemahaman yang telah diperoleh siswa tersebut di aplikasikan dengan menulis surat undangan ulang tahun yang kemudian disertai dengan latihan-latihan.

Melalui model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan, siswa dapat memahami langkah pertama sampai langkah terakhir apa saja yang harus dilakukannya dalam menulis surat undangan ulang tahun. Kemudian dipraktikannya dengan latihan-latihan, sehingga siswa dapat menulis surat undangan ulang tahun dengan baik dan benar. Menurut Abidin (2013, hlm. 3) bahwa “pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru, pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya”. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 1) bahwa “keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan”.

Pada tahapan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan melibatkan aktivitas siswa. Siswa berperan dari awal menulis hingga akhir menulis, dengan menemukan sendiri sehingga memberikan pemahaman langkah awal hingga akhir apa saja yang harus dikembangkannya dalam menulis surat undangan ulang tahun. Pendapat ahli tersebut berlandaskan teori kognitivisme aliran teori *discovery learning* yang dikembangkan oleh Bruner (dalam Suyono & Hariyanto, 2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa ‘dasar teori Bruner adalah ungkapan Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif saat belajar di kelas. Kosepnya adalah belajar dengan menemukan’.

Selain itu model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan melatih kemampuan menulis surat undangan ulang tahun dengan baik dan benar yang dilatih melalui perbaikan dan latihan secara terus menerus. Hal ini

diperkuat oleh pendapat Gagne (dalam, Rohman & Sofan, 2013, hlm. 199) ‘desain pembelajaran yang efektif dimulai dari upaya memicu seseorang untuk belajar dengan proses pembelajaran yang sistematis, penilaian hasil belajar, dan pemberian umpan balik tentang pencapaian hasil belajar secara kontinu’. Pada tahapan model bengkel menulis melatih siswa untuk berkerja sama dengan temannya, selain itu siswa belajar untuk menilai hasil tulisan temannya tujuannya agar siswa tersebut mengaplikasikan sejauh mana pembelajaran yang telah dipahaminya, yang kemudian diaplikasikan dengan menulis disertai dengan perbaikan-perbaikan. Sejalan dengan pendapat Brown (dalam Abidin, 2013, hlm. 193) bahwa prinsip menulis ‘ pembelajaran menulis harus interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam menulis surat undangan ulang tahun tentu perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dalam menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dalam menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dalam menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dalam menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini berupa rangkaian beberapa kegiatan yang ada dalam satu siklus, namun jumlah siklus untuk melaksanakan model tersebut sampai permasalahan tersebut terselesaikan. Model ini menyebutkan adanya empat konsep pokok penelitian yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Model ini banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena sederhana dan mudah dipahami.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V A di sekolah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada keterampilan menulis surat undangan ulang tahun. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri, keadaan sekolah yang secara geografis, mempunyai lokasi yang dekat dengan dan dapat dijangkau oleh

peneliti. Alasan ketiga karena perkembangan sekolah tersebut yang memerlukan pembaharuan dari segi model dan metode untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas V A di SDN Rancamulya yang terdiri dari 25 siswa. Siswa laki-laki berjumlah sembilan orang laki-laki dan perempuan berjumlah 16 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan menulis padapembelajaran menulis surat undangan ulang tahun dengan penggunaan aturan ejaan yang tepat menjadi permasalahan yang belum dapat alternatif pemecahan masalahnya.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpul data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang mencakup pedoman observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta pedoman observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan soal tes hasil belajar siswa.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga alat pengumpul data, yaitu lembar wawancara, observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa. Pertama yaitu data yang diperoleh dari wawancara diolah ke dalam bentuk deskripsi dan disajikan ke dalam lembar wawancara. Kedua yaitu lembar observasi kinerja guru diisi dengan sistem penskoran terhadap indikator dari aspek

yang diamati. Aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, dan evaluasi. Pengolahan data hasil dilakukan melalui pengumpul data dari soal tes hasil belajar siswa. Analisis data diawali dengan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Memaparkan data yang yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian yang diubah dalam bentuk deskripsi. Mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru harus maksimal dan mengukur tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga di dalam implementasinya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan ulang tahun siswa kelas V A SDN Rancamulya dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran yang benar dan sesuai dengan kompetensi dasar menulis surat undangan ulang tahun, memilih materi ajar mengenai surat undangan ulang tahun meliputi bagian-bagian surat, dan penggunaan kalimat efektif dan penggunaan ejaan yang benar.

Perencanaan pembelajaran lainnya yaitu memilih media yang sesuai dengan materi

lembar observasi ini adalah ajar dan karakteristik siswa, membuat skenario pembelajaran yang efektif serta membuat evaluasi yang mengukur tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terus menaik dari setiap pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun.

Pada siklus I, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran lembar contoh surat undangan ulang tahun kepada siswa sebagai skemata pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun tahun, kemudian bertanya jawab dengan guru surat yang diamati oleh siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, lembar contoh surat undangan tersebut kurang efektif di dalam menulis surat undangan ulang tahun karena lembar contoh surat undangan ulang tahun yang diberikan guru tidak dapat terlihat semua oleh seluruh siswa, sehingga pada saat tanya jawab siswa tidak dapat berperan aktif semua. Setelah dilakukan analisis dan refleksi maka perbaikan pada siklus II guru merencanakan menyiapkan lembar contoh surat undangan ulang tahun dengan di tempel di papan tulis. Lembar contoh surat undangan ulang tahun yang ditempel di papan tulis kurang efektif dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa berperan aktif, ada beberapa siswa yang tidak aktif ketika berdiskusi mengenai surat yang ditempel oleh guru. Oleh karena itu perencanaan pada siklus III, contoh surat undangan ulang tahun akan diberikan pada setiap kelompok, sehingga setiap kelompok dapat berdiskusi dan mengamati surat undangan ulang tahun, dan dapat berperan aktif pada saat tanya jawab. Setelah dilakukan pelaksanaan pada siklus III, lembar contoh surat undangan ulang tahun yang diberikan kepada setiap kelompok ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun, siswa

dapat berperan aktif dalam proses tanya jawab dengan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 7) mengemukakan bahwa “media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi”. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget tahap operasional konkret (dalam Budiningsih, 2005, hlm. 38)

‘anak telah memiliki kecakapan berfikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operation adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karenanya kegiatan ini memerlukan proses transformasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif’.

Perubahan lainnya yaitu pada siklus II, LKS yang direncanakan oleh guru mengenai petunjuk permainan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Namun siswa kurang semangat dalam melakukan permainan melingkari ejaan, siswa mengeluh ketika membolak-balikan halaman pertama untuk melingkari setiap penggunaan ejaan. Setelah dianalisis dan direfleksikan maka dilakukan perencanaan perbaikan siklus III, yaitu guru merencanakan memperbaiki LKS dengan menambahkan setiap contoh surat undangan ulang tahun pada setiap penggunaan ejaan. Perencanaan lainnya, guru menambahkan kolom *rating* dari setiap penggunaan ejaan dengan tujuan siswa dapat semangat dengan berlomba-lomba mengumpulkan *rating* terbanyak dan kelompok itu pemenangnya. Diperkuat oleh Soeparno (1988, hlm. 64) mengemukakan bahwa “sifat kompetitif yang ada dalam

permainan dapat mendorong siswa berlomba-lomba maju”.

Setelah dilakukan pelaksanaan siklus III, perbaikan LKS dengan menambahkan setiap contoh surat undangan ulang tahun pada setiap penggunaan ejaan, dan memberikan kolom *rating* pada setiap penggunaan ejaan ternyata efektif dalam meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun sehingga siswa menjadi semangat ketika melakukan permainan melingkari ejaan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme (dalam Budiningsih, 2005, hlm. 20) mengemukakan bahwa

‘belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai interaksi antara stimulus dan respon’.

Temuan lainnya yaitu pada saat memperbaiki surat yang telah dikoreksi, siswa mengalami kesulitan karena tidak tahu mana yang harus diperbaikinya, maka dilakukan perencanaan perbaikan pada siklus III. Guru merencanakan untuk memberikan warna yang berbeda pada saat melakukan penyuntingan penggunaan ejaan, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan perbaikan surat yang telah dikoreksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Windura (2009, hlm. 85) mengemukakan bahwa “warna adalah penanda ingatan yang sangat baik, fungsi warna yang lain untuk membantu pengelompokan informasi-informasi”. Setelah dilakukannya siklus III, perbaikan mengenai pemberian warna yang berbeda dapat membantu siswa memperbaiki hasil surat yang telah dikoreksi sehingga

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat undangan ulang tahun. Hal ini sejalan dengan teori stimulasi sensorik yang dikembangkan oleh Dryden & Voss (dalam Danim & Khairil, 2014, hlm. 107) mengemukakan bahwa 'jika multi-indra yang distimulasi, akan diperoleh hasil belajar yang lebih besar lagi. Stimulasi atas indera dicapai melalui berbagai warna, tingkat volume, pernyataan yang kuat, fakta yang disajikan secara visual, serta penggunaan berbagai teknik dan media'.

Perencanaan kinerja guru siklus I mencapai persentase 80% dengan kategori baik. Kemudian permasalahan yang ditemukan pada perencanaan siklus I diperbaiki pada perencanaan siklus II, sehingga perencanaan siklus II mencapai persentase 95% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus III sehingga mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, di dalam perencanaan siklus III guru telah membuat perencanaan pembelajaran secara maksimal, sehingga perencanaan siklus III berhasil mencapai target penelitian yaitu dengan perencanaan kinerja guru yang mencapai persentase 100%. Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai persentase 77% dengan kategori baik, guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran siklus II. Setelah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran siklus I, pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mencapai 91% dengan kategori sangat baik. Guru berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Setelah melakukan perbaikan pada siklus III, akhirnya pelaksanaan kinerja guru pada siklus III mencapai persentase sempurna sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pada siklus III telah berhasil mencapai target penelitian.

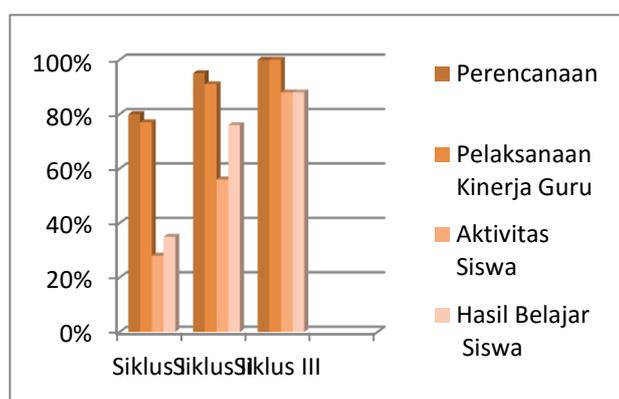
Sehingga, guru tidak perlu memperbaiki lagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun.

Aktivitas siswa yang dijadikan bahan penilaian yaitu ada tiga aspek, kedisiplinan, keaktifan dan kerjasama. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa mencapai persentase 28% yang menunjukkan sikap sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan siklus II, guru perlu melakukan perbaikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 28% sehingga mencapai 56%, siswa yang mencapai kategori sangat baik. Ketika guru melakukan perbaikan pada siklus III, persentase aktivitas siswa mencapai 76%, dengan kriteria sangat baik, dan dengan kriteria baik dengan persentase 12%, persentase aktivitas siswa mencapai 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dengan target siswa dapat memperoleh minimal baik. Siswa berhasil menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan disiplin yang sangat baik dalam proses pembelajaran.

Tes hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan di dalam pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun mencapai persentase 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, hanya sembilan orang yang berhasil mencapai kriteria tuntas. Siklus II ketuntasan pembelajaran di dalam menulis surat undangan ulang tahun mengalami kenaikan sebesar 41%, sehingga ketuntasan siswa di dalam pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun mencapai persentase 76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, 19 orang siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Pada pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun siklus III, ketuntasan siswa di dalam menulis surat undangan ulang tahun mencapai 88%. Hal tersebut menunjukkan dari 25 orang siswa, 22 orang

siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Berdasarkan hasil penilaian pada keterampilan menulis surat undangan ulang tahun siklus III yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 88%,

menunjukkan bahwa target pencapaian ketuntasan belajar siswa di dalam menulis surat undangan ulang tahun telah tercapai dengan sangat baik, bahkan sedikit lebih tinggi dari target yang telah ditentukan.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Pada akhirnya seluruh komponen tersebut mampu mencapai target yang telah ditentukan. Dengan demikian penerapan model bengkel menulis dengan permainan melingkari ejaan pada pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun di kelas V SDN Rancamulya dapat dikatakan mampu meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada keterampilan menulis surat undangan ulang tahun di kelas V SDN Rancamulya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN Rancamulya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara umum

perencanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I baru mencapai 80% dengan kriteria baik. Pada siklus II mencapai 95% sehingga mengalami peningkatan. Pada siklus III sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga mencapai persentase 100% dengan kriteria baik sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dapat meningkatkan perencanaan kinerja guru sehingga meningkatkan keterampilan menulis surat undangan ulang tahun siswa kelas V A SDN Rancamulya kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara umum pelaksanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I telah mencapai target dengan persentase 77% dengan kriteria baik, dan pada siklus II

telah mencapai target dengan persentase 91% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III telah mencapai target dengan mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Dengan begitu dapat dikatakan pelaksanaan kinerja guru pada siklus III sudah mencapai yang ditargetkan yaitu 100%.

Pada tindakan aktivitas siswa pada siklus I dari 25 orang siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik (SB) berjumlah tujuh orang siswa (28%) dengan kriteria baik (B) berjumlah 11 orang siswa dengan persentase (44%). Pada siklus II yang mendapatkan kriteria sangat baik (SB) berjumlah 14 orang dengan persentase (56%) dengan kriteria baik (B) enam orang dengan persentase (24%). Pada siklus III yang mendapatkan kriteria sangat baik (SB) berjumlah 19 orang dengan persentase (76%), dengan kriteria baik (B) berjumlah tiga orang dengan persentase (12%). Peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III pada umumnya menyangkut semua aspek penilaian, yakni keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan.

Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Pengumuman

Keterampilan menulis surat undangan ulang tahun dengan bagian-bagian surat, menggunakan kalimat efektif dan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Pada data awal hanya lima orang (20%). Pada siklus I meningkat yang mencapai KKM dengan persentase sembilan orang siswa (36%). Pada siklus II meningkat yang mencapai KKM menjadi 19 orang siswa (76%) dan pada siklus III 22 orang siswa (88%) yang meningkat mencapai KKM. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut, maka pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun dengan menerapkan model bengkel menulis (*Writing Workshop*) dengan permainan melingkari ejaan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat undangan ulang tahun di kelas V A SDN

Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dikti.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soeparno. (1998). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Suyono. & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Danim, S & Khaeril. (2014). *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: CV ALFABETA.
- Rohman, M & Amri, S. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Windura, S. (2009). *Mind Map: Langkah Demi langkah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budiningsih, C.A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Resmini, N. dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sasrta Indonesia*. Bandung: Upi Press.